

## Peran Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar yang Lebih Efektif di MAN Binjai

Elya Siska Anggraini<sup>1</sup> Abdillah Al Qahzy<sup>2</sup> Kristiani Della Magdalena Nauli br Manurung<sup>3</sup>  
Elly Fadilah Siregar<sup>4</sup> Elovani br Tarigan<sup>5</sup>

Pendidikan sejarah, Universitas Negeri Medan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [abdialqaji@gmail.com](mailto:abdialqaji@gmail.com)<sup>2</sup> [kristianimanurung12@gmail.com](mailto:kristianimanurung12@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kreativitas guru dalam meningkatkan semangat dan partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru yang diwujudkan melalui penerapan metode ice breaking dan pemanfaatan teknologi, berperan signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan. Ice breaking terbukti efektif membangkitkan semangat dan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap menantang seperti matematika. Sementara itu, penggunaan media seperti PowerPoint, video, Canva, dan aplikasi game edukatif membantu memvisualisasikan materi abstrak seperti biologi sehingga lebih mudah dipahami. Tantangan dalam penerapan metode kreatif, seperti kelas yang menjadi ribut dan berkurangnya waktu belajar dapat diatasi dengan strategi seperti pembentukan kelompok secara acak untuk memastikan partisipasi aktif semua siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa kreativitas guru merupakan faktor kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, yang pada akhirnya mampu meningkatkan semangat, partisipasi, dan pemahaman siswa/i terhadap materi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kreativitas Guru, Ice Breaking, Media Teknologi, Partisipasi Siswa, Pembelajaran Efektif

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of teacher creativity in increasing student enthusiasm and participation in learning at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai. The research approach used is qualitative with data collection methods through interviews and observation. The results of the study indicate that teacher creativity, manifested through the application of ice-breaking methods and the use of technology, plays a significant role in creating a fun, interactive, and engaging learning atmosphere. Ice-breaking has been proven to be effective in stimulating students' enthusiasm and readiness to receive lessons, especially in subjects that are considered challenging, such as mathematics. Meanwhile, the use of media such as PowerPoint, videos, Canva, and educational game applications helped visualize abstract material such as biology so that it was easier to understand. Challenges in applying creative methods, such as noisy classrooms and reduced learning time, could be overcome with strategies such as forming random groups to ensure the active participation of all students. The conclusion of this study is that teacher creativity is a key factor in creating an effective learning process, which ultimately improves students' enthusiasm, participation, and understanding of the learning material.*

**Keywords:** Teacher Creativity, Ice Breaking, Technology Media, Student Participation, Effective Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Alpian et al., 2019; Mitra & Purnawarman, 2019). Ki hajar Dewantara

yang dikenal selaku Bapak Pendidikan Nasional Indonesia mengartikan bahwa pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan dan kodrat yang ada pada anak agar kelak menjadi anggota masyarakat yang meraih keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Pristiwanti, 2022). Pendidikan diartikan sebagai elemen yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Sejak lahir hingga dewasa manusia sudah mendapatkan pendidikan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Manusia sangat memerlukan pendidikan untuk bekal meraih arti kehidupan. Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan penuh sadar dan rencana untuk membentuk situasi belajar serta proses pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi aktif dan kreatif sehingga peserta didik memiliki semangat dalam belajar, mampu mengendalikan diri, memiliki pemikiran yang kritis dan cerdas serta berakhlak baik dan berguna bagi bangsa dan negara.

Untuk menumbuhkan semangat dalam belajar pada para siswa, peran guru yang kreatif sangat penting dalam pembelajaran yang lebih efektif. Dalam aktivitas pembelajaran, guru mempunyai peran penting yang mana guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, tetapi juga harus melakukan beberapa perannya sebagai seorang guru dalam berusaha mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat mendukung dalam pengembangan potensi siswa (Irham & Wiyani, 2017). Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berkaitan pada pemahaman siswa karena semakin guru yang kreatif dalam memberikan pelajaran maka semakin mudah pula siswa memahami pelajaran tersebut. Oleh karena itu, kreativitas seutuhnya dilakukan oleh para guru dengan cara yang menyenangkan dan dapat melahirkan siswa yang lebih aktif dan lebih termotivasi agar tetap belajar dengan baik sehingga pengetahuan yang diajarkan dapat membentuk pola aktivitas pendidikan menjadi optimal (Arsyil Waritsman, 2020). Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri) atau merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru (Helda Jolanda Pentury, 2017). Ada lima ciri-ciri kreativitas guru yaitu (1) Kelancaran merupakan kemampuan menghasilkan banyak gagasan, memberikan banyak cara atau saran melakukan berbagai hal. (2) Keluwesan merupakan kemampuan mengemukakan berbagai pemecahan atau pendekatan dalam mengatasi masalah. (3) Keaslian kemampuan mencetuskan gagasan yang mampu menciptakan ungkapan yang baru dan unik, mampu membuat kombinasi-kombinasi dengan cara-cara yang asli. (4) Elaborasi atau perincian kemampuan untuk menguraikan suatu gagasan secara terperinci sehingga menjadi lebih menarik. Selanjutnya, (5) Redefinisi adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang (Yusuf dan Nurihsan 2012).

Ada banyak metode yang bisa digunakan untuk membangun semangat siswa dalam belajar salah satunya adalah dengan metode ice breaking. Ice Breaking adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjemuhan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas. Ice breaking dapat dilakukan dengan menyajikan permainan berupa lelucon, variasi tepuk tangan, bernyanyi, bermain dan sebagainya. Ada cara lain yang bisa digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif dengan menggunakan teknologi karena teknologi memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran yang lebih efektif, beberapa manfaat media pembelajaran berbasis teknologi di

antaranya; 1) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, 2) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, 3) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, serta 4) dapat menumbuhkan sikap positif siswa teradap materi dan proses belajar. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi akan meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. (Firmadani, 2020).

## METODE PENELITIAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat kompleks karena merupakan upaya terencana, sistematis, terstruktur, terukur, dan bertujuan menumbuh kembangkan, mengelola, membina, mengarahkan dan mengubah manusia yang merupakan makhluk multidimensi, kearah kesempurnaannya (Rizal Safarudin, 2025). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Binjai untuk mengetahui bagaimana metode belajar yang diberikan guru yang ada di sana. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa kreatif peran guru dalam melakukan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Binjai khususnya kepada guru biologi dan guru matematika di sekolah tersebut, Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau budaya melalui analisis terhadap data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Penelitian kualitatif dalam pendidikan yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pemahaman mendalam dan interpretatif terhadap fenomena pendidikan melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data non-numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas konteks sosial, budaya, dan psikologis di dalam lingkungan pendidikan, serta memahami perspektif subjektif dari berbagai stakeholder seperti siswa, guru, orang tua, dan administrator sekolah. Metode utama dalam penelitian kualitatif mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif atau non-partisipatif, analisis dokumen, dan penggunaan teknik-teknik lain yang berfokus pada interpretasi makna dan konstruksi sosial dari data yang dikumpulkan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif dalam pendidikan diantaranya untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam, kompleks, dan kontekstual tentang fenomena pendidikan, yang tidak hanya menggambarkan apa yang terjadi tetapi juga mengapa dan bagaimana hal itu terjadi dalam konteks yang spesifik (Creswell, 2014, 2015; Dzogovic dan Bajrami, 2023).

Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menekankan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Menurut Kirk & Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Menurut Wahidmuni (2017) penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data umumnya berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang berbentuk narasi seperti hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi (Zaluchu, 2020). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan metode wawancara, penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai pada tanggal 19 September 2025 dan wawancara ini menjadi sumber utama dalam penelitian ini yang menjadi patokan dalam membuat hasil penelitian berikut ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Pembelajaran Ice Breaking dalam Semangat Belajar Siswa

Ice breaking adalah permainan atau aksi yang berfungsi untuk mengubah suasana tidak aktif dalam pertemuan. Yang pasti, sebelum suatu gerakan terjadi untuk melonggarkan segalanya menjelang awal perawatan, setidaknya satu memilih pembuka percakapan, yang mungkin tidak dibatasi atau tanpa perencanaan khusus (Said, 2010). Tata cara penerapan ice breaking dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran yang tidak dibatasi dan strategi yang tersusun dalam proses pembelajaran (Fauzan & Aripin, 2019). Pentingnya ice breaking dalam pembelajaran sebagai salah satu cara menumbuhkan semangat otak dalam berfikir dan memunculkan kreativitas siswa. Hal ini merupakan alat tepat untuk memfasilitasi proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Aktivitas seperti permainan atau lainnya yang dapat menciptakan suasana belajar yang tidak jemu agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa. Pembelajaran terbaik adalah jika siswasedang berada dalam kondisidan fikiran senangdan rasa ingin tahu dan di kondisi yang rileksdan receptive. Oleh karena itu, pendidik harus bisa menciptakan dan membentuk siswa dalam kondisi yang seperti itu (EVA & CITRA, 2018). Menurut (sunarto,2012) Ice breaking dapat diberikan pada awal pembelajaran untuk menyiapkan minat belajar siswa, atau disela-sela pembelajaran untuk menghilangkan kejemuhan dan meningkatkan konsentrasi kembali siswa dan bahkan dapat diberikan diakhir pembelajaran untuk mengakhiri kegiatan dengan penuh suka cita. Ice breaking adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjemuhan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas. Ice breaking dapat dilakukan dengan menyajikan permainan berupa lelucon, variasi tepuk tangan, bernyanyi, bermain dan sebagainya. Model ice breaker merupakan cara yang digunakan untuk mencairkan suasana yang kurang kondusif. Ada pun penggunaan tambahan teknologi dapat di gunakan untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif. Kemp dan Dayton (Firmadani, 2020) menyebutkan beberapa manfaat media pembelajaran berbasis teknologi di antaranya; 1) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, 2) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, 3) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, serta 4) dapat menumbuhkan sikap positif siswa teradap materi dan proses belajar. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi akan meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

### Tanggapan Guru tentang Penggunaan Metode Pembelajaran yang Kreatif

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan tentang cara seorang guru mengadapi siswa di kelas dan penerapan metode Ice breaking. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh hasil mengenai metode ice breaking dalam membangkitkan semangat para siswa saat belajar di kelas. Pak Akbar , sebagai guru matematika untuk kelas 11 dan 12, beliau sering kali menghadapi tantangan saat mengajar di kelas seperti siswa tidak bersemangat saat proses belajar mengajar, Berikut penuturan hasil wawancaranya. *“jadi tantangannya, pertama dari segi pelajaran, matematika ini kan kebanyakan anak itu malas untuk belajar matematika karena matematika itu kan menghitung jadi ribet dan bawaan nya mengantuk, jadi mindsetnya itu anak anak sudah berat untuk belajar matematika dan tidak tertarik untuk belajar”* Untuk menghadapi tantangan tersebut, pak Akbar memiliki cara atau metode belajar yang cocok untuk membangkitkan semangat belajar siswa di dalam kelas seperti menggunakan Ice breaking, berikut penuturnanya *“jadi saya sudah menerapkan di MAN Binjai, supaya siswanya itu semangat, tidak mengantuk, bahagia, ceria. jadi setiap saya mengajar di kelas manapun, saya selalu membuat Ice*

*breaking, Ice breaking itu sekitar 5-15 menit untuk membangkitkan semangat mereka untuk belajar dan supaya mereka bahagia dulu, jadi konsepnya itu, kalau mereka itu sudah bahagia di awal pembelajaran otomatis mereka sudah bisa mengikuti secara pelan-pelan proses pembelajaran materi yang akan saya sampaikan, mereka sudah siap untuk belajar matematika, nah ice breakingnya juga tidak terlalu ribet kayak ice breaking 'tepuk cinta', 'kelipatan empat', di media sosial saya juga banyak Ice breaking yang saya buat"*

*Selama 6 tahun mengajar, sudah banyak manfaat yang dirasakan oleh siswa saat belajar menggunakan metode ice breaking, berikut penuturannya "selama 6 tahun saya mengajar di sini, manfaatnya ternyata banyak sekali siswa jadi bahagia, mereka semangat dalam belajar, jadi saya sebagai guru merasa bahagia ketika sudah selesai mengajar di kelas siswanya mengucapkan terima kasih, saya sebagai guru jadi tersetuh karena ternyata tidak seberat itu untuk mengajari mereka matematika kalau kita paham bagaimana cara menarik minat bakat dan menarik perhatian mereka di awal tadi, karena perhatian di awal tadi perlu untuk kita supaya mereka itu bisa mengikuti pelajaran matematika ini" Ternyata saat melakukan ice breaking pun pak Akbar mendapati tantangan, berikut penuturannya "jadi kelebihannya seringkali kelasnya itu kadang mmenjadi ribut, jadi kelas di sebelahnya sedikit terganggu dan seringkali ice breaking nya itu lebih dari 15 menit kadang sampai 30 menit, jadi kan aktu untuk pemaparan materi nya jadi berkurang"*

Dari wawancara di atas, penulis melihat bahwa metode ice breaking banyak menimbulkan dampak positif terhadap semangat belajar siswa saat di kelas, tetapi pada saat pelaksanaan ice breaking juga memiliki hambatan seperti kelas menjadi tidak kondusif dan jam untuk waktu pemaparan materi menjadi berkurang. Adapun dari narasumber lain yaitu ibu najiha yang merupakan guru biologi di MAN binjai, iya menceritakan bahwa untuk meningkatkan semangat belajar juga memerlukan dukungan dari teknologi, seperti yang di paparkan berikut ini "*kalau saya yang namanya biologi itu kan kita tidak bisa tidak pakai gambarnya, kalau kita hanya menjelaskan saja pasti siswanya mengantuk, menghayal kemana-mana. kalau saya, saya usahakan setiap masuk itu pasti ada media Powerpoint yang memiliki animasi dan tidak menutup kemungkinan menggunakan metode lain seperti roleplaying, ya namanya kreativitas itu kan tidak terbatas di satu saja kan*" Tidak hanya menggunakan powerpoint tetapi siswa di MAN binjai di perbolehkan membawa handphone ke sekolah untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif lagi, seperti yang di paparkan "*kebetulan siswa kita diperbolehkan membawa hp ke kelas cuman kita batasi selama belajar, hp hanya digunakan saat dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran, biasanya dipakai untuk buat canva dan untuk melihat video-video pembelajaran dan aplikasi game yang menunjang pembelajaran*" Jadi dari dari wawancara dengan narasumber kedua penulis melihat bahwa pembelajaran yang efektif juga harus diiringi dengan teknologi yang memadai supaya pembelajaran menjadi lebih baik dan lebih efektif lagi. Namun, walaupun sudah menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, masih ada siswa yang tidak mau ikut berpartisipasi ke dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, solusi yang dilakukan oleh ibu najiha disebutkan sebagai berikut "*kalau kita mengantisipasinya itu, biasa kita buat kelompok. Nah, kelompoknya pun jangan dari mereka yang pilih karena kalau mereka yang pilih sudah pasti tuh teman dekatnya yang akan dipilih. Jadi, saya pilih secara acak aja. Apalagi kan sekarang udah banyak tuh kayak aplikasi untuk pemilihan kelompok acak gitu kan. Jadi, kalo udah berkelompok kan pasti ada rasa malu kalo dia gak ikut gitu atau kalo misalnya yang agak-agak judes kan nanti kena tuh sama temennya. nah jadi mau gak mau harus ikut.*"

Lalu, di sini penulis juga mewawancarai beberapa siswa dan siswi yang ada di MAN binjai, dan di sini penulis mendapatkan informasi terkait penggunaan metode ice breaking dalam meningkatkan belajar siswa di kelas. Jadi menurut beberapa siswa metode ini sangat

bermanfaat bagi mereka, berikut paparannya “*jadi, biasanya sebelum mulai belajar beberapa guru itu akan melakukan Ice breaking, seperti ‘tepuk cinta’ untuk meningkatkan semangat belajar kami*” Beberapa siswa juga mengatakan bahwa metode ini sangat bagus “*menurut saya sangat bagus kak karena dengan metode-metode kreatif itu dari guru-guru itu membuat kami lebih bersemangat dalam belajar dan juga tidak mudah bosan dengan pelajaran tersebut jadi lebih mudah memahaminya juga menjadikan suasana kelas tidak membosankan sehingga siswa dapat aktif dalam kelas*” Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwasannya metode metode yang diterapkan oleh guru-guru di MAN Binjai sangat berpengaruh dalam membangkitkan semangat belajar siswa dan siswi di MAN binjai ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di MAN Binjai sangat berpengaruh terhadap partisipasi siswa/i dalam mengikuti proses pembelajaran. Peran kreativitas guru mampu meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan mampu memahami materi pembelajaran secara fleksibel yang diberikan oleh guru melalui *powepoint*, poster digital, diskusi kelompok, dan metode-metode kreatif lainnya. Adapun metode ice breaking juga berperan aktif dalam meningkatkan semangat belajar siswa/i dalam proses pembelajaran matematika, metode ini tidak hanya matematika, tetapi juga dapat diterapkan di mata pelajaran lain termasuk mata pelajaran sejarah, dampak yang ditimbulkan melalui kekreativitasan guru dalam proses belajar mengajar membuat siswa/i lebih efektif memahami materi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Retno Utami, Suhendri, P. D. Hubungan Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Siswa. Bimbing. dan Konseling Indones. 04, 56–62 (2019).
- Aljamaliah, S. N. M., Sastromiharjo, A. & Darmad, D. M. Strategi Inovatif Guru dalam Mengintegrasikan Media Pembelajaran untuk Kreativitas Siswa. [jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/caraka](http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/caraka) Strateg. 11, 454–465 (2025).
- Anggraini, S. & Sukartono, S. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. J. Basicedu 6, 5287–5294 (2022).
- Lestari, S. P., Dewi, R. S. & Junita, A. R. Menumbuhkan Kreativitas tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa. Ainara J. (Jurnal Penelit. dan PKM Bid. Ilmu Pendidikan) 5, 358–364 (2024).
- Marzatifa, L., Agustina, M. & Inayatillah, I. Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. Al-Azkiya J. Pendidik. MI/SD 6, 162–171 (2021).
- Mufarizuddin, M., Rizal, M. S., Pebriana, P. H., Hendri, H. & Jandriadi, J. Pelatihan Ice Breaking Dan Kreativitas Guru Di Sd. Community Dev. J. J. Pengabdi. Masy. 6, 5896–5898 (2025).
- Rofiqoh, F. N. & Bashith, A. Metode Pembelajaran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Din. Sos. J. Pendidik. Ilmu Pengetah. Sos. 2, 1–12 (2023).
- Saptono, A. Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. Econosains J. Online Ekon. dan Pendidik. 14, 105–112 (2016).
- Silviawi & Nefi Darmayanti. Implementasi Metode Ice Breaking dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kejemuhan Belajar pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Systematic Literature Review. G-Couns J. Bimbing. dan Konseling 8, 1591–1602 (2024).
- Syifaurrahmah, S., Fiqriani, M., Karoma, K. & Idi, A. Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran

Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna. *J. Penelit. Ilmu Pendidik. Indones.* 4, 244–254 (2025).

Ummah, A. U., Hakim, D. M. & Hidayatullah, M. F. Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang. *VICRATINA J. Pendidik. Islam* 8, 245 (2023).

Waritsman, A. & R. H. Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Nusant. J. Ilmu Pendidik.* 1, 27–34 (2020).